

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi merupakan cara mengenali, memahami, dan menerapkan ilmu yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat, setiap orang harus memiliki kemampuan membaca yang cukup, yang merupakan hak asasi manusia yang berkaitan dengan belajar sepanjang hayat. Namun, literasi masih sangat rendah di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan hasil studi PISA (*Programme for international Student Assessment*), dimana siswa Indonesia menduduki peringkat ke-72 dari 79 mata pelajaran yang diujikan. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 371 dalam membaca (Rahmawati, 2022). Skor ini lebih rendah dari rata-rata 79 negara peserta PISA, yaitu 487 untuk kemampuan membaca. Sebuah laporan yang ditampilkan dalam *International Association for Education of Achievement* (AIEI) yang diselenggarakan oleh East Asia menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat terbawah dalam literasi dengan skor 51,7 (Gogahu & Prasetyo, 2020). Akar budaya literasi yang ada saat ini tidak serta merta membuat bangsa ini bangga memiliki literasi. Sejumlah guru mengindikasikan bahwa budaya literasi di negeri ini masih rendah.

Oleh karena itu, diperlukan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan minat dan literasi sejak dini. Minat literasi harus dikembangkan sejak dini agar budaya literasi ini mengakar hingga anak tumbuh besar dan menjadi kebiasaan. Menurut (Ane, 2015), kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan berulang-ulang tanpa paksaan. (Musthafa, 2014) berpendapat literasi hanyalah kemampuan atau kemampuan membaca dan menulis. Membaca melibatkan menulis simbol-simbol bahasa sampai pemahaman tercapai. Hal ini dapat diatasi jika generasi muda mulai menumbuhkan kesadaran akan manfaat literasi, dan kesadaran tersebut harus dikembangkan sejak dini.

Literasi dini adalah kemampuan anak usia dini dalam membaca, menulis dan berhitung. Pendidikan anak berkembang dan diperoleh di rumah dan di lingkungan sosialnya. Literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis. Namun, jika anak memiliki minat yang lebih besar untuk membaca dan menulis,

kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, mengkritik, dan mencipta dirangsang. Dalam konteks anak usia dini, kemampuan literasi yang dipelajari dan ditanamkan pada usia dini disebut literasi dini atau *emergent literacy*. (Musthafa, 2013) mengatakan bahwa literasi dini adalah proses membaca dan menulis yang ditandai dengan demonstrasi membaca dan menulis, kerjasama interaktif antara orang tua/guru dan anak, berdasarkan kebutuhan sehari-hari dan dengan metode pengajaran yang sederhana namun langsung (*minimal direct*). (Inten, 2017) Mengatakan pengenalan literasi membaca pada anak sejak dini untuk mengembangkan minat literasi dalam diri anak. Literasi membaca pada anak dapat diajarkan melalui rutinitas dan contoh langsung yang dilakukan oleh orang tua. Rutinitas berperan penting dalam menanamkan budaya literasi dalam keluarga karena anak memahami bahwa kebiasaan itu merupakan perilaku budaya yang seharusnya dilakukan. Maka dari itu dalam pembelajaran literasi dini, guru dapat menggunakan contoh buku yang dapat digunakan dalam kegiatan literasi, seperti buku ramah cerna.

Menurut ILA (*International Literacy Association*), buku ramah cerna yang dapat dicerna (esensial) adalah bahan bacaan yang dirancang untuk mendorong pembaca muda menerapkan pengetahuan mereka yang berkembang tentang cara kerja sistem abjad. Fitur dalam buku yang mudah dicerna meliputi teks atau visual yang mudah dipahami oleh pembaca awal dan pembaca pemula (Kemendikbudristek BSKAP, 2022). Buku Ramah Cerna buku yang berisi teks dan kata-kata sederhana yang mudah dikenali dan didengar atau diucapkan oleh anak-anak. Serta memperluas kosa kata anak agar dapat bercerita secara aktif sesuai dengan usianya. Sebagai bahan bacaan yang ditujukan untuk belajar membaca, buku ramah cerna dapat didekode dan sebagian besar materinya disampaikan dengan kata-kata yang dapat dilafalkan oleh siswa atau didekode secara mandiri.

Ketika buku bacaan yang dapat didekode tersedia di ruang kelas, anak-anak dapat dengan cepat menemukan hubungan antara mempelajari nama dan bunyi huruf, memisahkan dan memadukan kata-kata, dan kesenangan membaca cerita secara mandiri. Selanjutnya, berfungsi sebagai jembatan untuk membaca teks yang lebih kompleks dan kaya serta menumbuhkan kepercayaan diri dan minat membaca sejak dini. Dengan keberhasilan membaca cerita sederhana yang dapat didekode,

anak-anak menumbuhkan kepercayaan dirinya. Semakin banyak mereka membaca, semakin baik mereka menjadi pembaca mandiri.

Tidak ada cerita yang ditampilkan dalam buku yang telah diadaptasi untuk ditinjau. Tapi buku ramah cerna adalah bahan bacaan yang dirancang untuk mendorong pembaca anak-anak untuk menerapkan pengetahuan, dan bukan hanya itu. Cerita-cerita dalam Buku Ramah Cerna mengandung nilai-nilai personal yang disampaikan baik secara implisit maupun eksplisit. Nilai-nilai kepribadian tersebut adalah kreativitas, toleransi, religius, demokrasi, kejujuran, kerja keras, rasa ingin tahu, dll. Tujuannya jelas bahwa kegiatan literasi yang dilakukan tidak hanya menciptakan anak-anak yang gemar membaca, tetapi juga mampu membentuk anak-anak yang berkarakter. Mencantumkan karakter dalam profil pelajar pancasila yang dirancang Kemendikbud dan dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk melihat siswa Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat dengan kompetensi global yang bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ada enam ciri utama: Iman, Takut akan Tuhan, Karakter Mulia, Kebhinekaan Global, Gotong Royong, Kemandirian, Berpikir Kritis dan Kreativitas. Semoga Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan lancar dan terwujud dengan baik guna menghasilkan pelajar Indonesia yang berbudi pekerti luhur, memiliki kualitas yang mampu bersaing secara nasional dan global, mampu bekerjasama dengan siapa saja dan dimana saja, mandiri dalam kinerjanya. pemikir kritis, dan memiliki ide-ide kreatif untuk pengembangan. Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut juga harus ada kerjasama pelajar di seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus memiliki motivasi yang tinggi untuk berkembang menjadi pelajar internasional yang baik dengan nilai-nilai budaya lokal (Kahfi, 2022). Beragam karakter Profil Pelajar Pancasila penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, dan interaksi yang aktif antara guru dan siswa. Guru juga perlu memahami karakteristik individu setiap siswa dan memberikan pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter-karakter yang diharapkan dalam buku bacaan seperti Buku Ramah Cerna.

Salah satu karakter Profil Pelajar Pancasila yang penting untuk dikembangkan yaitu gotong royong. Gotong royong merupakan salah satu ciri profil pelajar pancasila yang harus diajarkan sejak dini, karena gotong royong adalah sebuah kegiatan yang dilakukan bersama-sama, saling tolong-menolong, bantu-membantu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu. Peserta didik yang mencerminkan dimensi gotong royong dapat menunjukkan sikap saling membantu dan peduli kepada temannya. Gotong royong bertujuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama, hal ini merujuk pada kegiatan peserta didik yang berdiskusi mengenai materi menganalisis teks prosedur dalam kelompok. Untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut, peserta didik harus mampu bekerja sama, berbagi pemikiran dan pendapatnya dengan anggota kelompok (Novitaningrum, 2023). Pelajar Pancasila yang gotong royong mampu menerapkan nilai-nilai gotong royong sejak dini yang membuat siswa terbiasa dengannya dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan tempat tinggalnya. Elemen kunci dari karakter gotong royong antara lain : (1) Berkolaborasi sesama teman disertai perasaan senang, (2) Kepedulian dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan sosial, (3) Berbagi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama. (Ristek, 2021)

Dalam kehidupan sehari-hari sifat gotong royong dalam profil pelajar Pancasila disertakan dalam kehidupan kita sehari-hari untuk mencapai tujuan bersama dengan membawa energi positif, proaktif dan gembira untuk berbagi ilmu demi kemajuan bersama. Gotong-royong merupakan sifat yang harus dimiliki oleh pelajar pancasila sebagai kemampuan dalam melakukan kegiatan kelompok dan kerelawanan. Hal ini sangat penting, karena sifat gotong royong para pelajar Pancasila akan memudahkan kegiatan untuk berjalan dengan lancar dan ringan.

Pembentukan karakter gotong royong merupakan bentuk kerjasama antara individu dan kelompok untuk kerjasama dalam memecahkan masalah kepentingan bersama. Membangun kepribadian yang baik pada anak usia dini sangatlah penting, dan di antara ciri-ciri tersebut adalah sifat gotong royong melatih anak berkomunikasi dan bekerja sama. Di sekolah dasar, anak-anak di kelas bawah dapat mulai bergotong royong atau bekerja sama saat mulai sekolah, seperti anak melakukan Jum'at Bersih, Jum'at Bersih merupakan salah satu kegiatan bersih-

bersih dan gotong royong yang dilakukan bersama-sama di lingkungan sekolah. Selain contoh-contoh kehidupan nyata, anak-anak juga harus diberikan pemahaman tentang sifat kerja kolaboratif, misalnya dengan bahan bacaan seperti buku yang mudah dipahami. Anak-anak dapat membaca bahan bacaan yang dirancang untuk mendorong anak menerapkan pengetahuan, dan tidak hanya itu. Cerita dalam Buku Ramah Cerna menekankan nilai-nilai karakter gotong royong.

Buku Ramah Cerna yang membangkitkan karakter bergotong royong seperti buku yang menjelaskan bentuk nyata dan nilai-nilai gotong royong simpati dan empati yang dimiliki siswa, contohnya seperti buku dongeng yang bertemakan "Bergotong Royong" yang diterbitkan pada tahun 2018 oleh Heru Kurniawan, Buku Cerita ini mengajarkan karakter utama yang harus dimiliki anak-anak usia dini dengan tema gotong royong. Dengan penyajian cerita sederhana dan singkat disesuaikan dengan usia anak-anak usia dini. Adapun contoh buku cerita anak yang membangkitkan nilai karakter gotong royong seperti buku yang bertemakan "Serunya Bekerja Sama" yang diterbitkan pada tahun 2022 oleh penulis Nia Nurhasanah, pada buku cerita anak ini menggambarkan tentang kehidupan anak dalam keseharian untuk bergotong royong membersihkan sekolah.

Perbedaan buku cerita lain dengan buku ramah cerna, buku cerita lain tidak ada mengandung unsur Profil Pelajar Pancasila walaupun nilai nya sama, lalu buku yang mengacu dari buku ramah cerna yaitu mengandung Profil Pelajar Pancasila khususnya pada nilai karakter gotong royong. Kelebihan dari buku ramah cerna mengandung nilai gotong royong dan elemen Profil Pelajar Pancasila yaitu berkolaborasi, kepedulian dan berbagi. Kekurangan dari buku ramah cerna tidak adanya satu elemen berbagi dalam cerita tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal terlihat bahwa ketersediaan buku di SDN Aren Jaya XV Kota Bekasi terbilang banyak. Di sekolah tersebut terdapat perpustakaan yang memiliki berbagai macam buku. Kumpulan buku-buku di perpustakaan sekolah tersebut tergolong lumayan banyak. Mulai dari cerita fiksi dan non fiksi, dari yang berukuran besar maupun kecil. Buku-buku yang ada menampilkan berbagai cerita yang dapat memperkuat kepribadian anak. Meskipun ada beberapa buku yang dapat membentuk karakter gotong royong pada anak, namun untuk keberadaan Buku Ramah Cerna dengan cerita yang dapat membentuk

karakter gotong royong di sekolah ini masih belum ada. Menurut salah satu guru kelas di sekolah tersebut menyatakan bahwa untuk keberadaan Buku Ramah Cerna itu sendiri memang belum ada di sekolah ini. Meskipun sekolah ini memiliki perpustakaan dengan ketersediaan buku yang cukup banyak, namun Buku Ramah Cerna belum ada ketersediannya.

Untuk menumbuhkan karakter gotong royong siswa di sekolah dapat melalui kegiatan-kegiatan, salah satu contoh kegiatannya dapat diterapkan dengan membaca buku, seperti Buku Ramah Cerna. Aktivitas membaca buku bisa merangsang anak untuk menganalisis informasi dari cerita yang ada dan menghubungkan informasi dari awal hingga akhir cerita. Buku Ramah Cerna juga bisa menyuguhkan cerita yang mengajak anak untuk menyelesaikan sebuah masalah. Karena itu, buku ramah cerna ini bisa digunakan sebagai sumber belajar di sekolah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam gotong royong. Belum semua siswa memiliki karakter gotong royong khususnya di kelas I SDN Aren Jaya XV Kota Bekasi. Menurut guru wali kelas tersebut, ada beberapa siswa yang sudah menampakkan karakter gotong royong di kelas tersebut. Karakter gotong royong ditunjukkan dengan menanamkan karakter gotong royong guru menyuruh secara langsung dengan praktek, misalnya dengan bekerja sama membersihkan kelas, dalam bekerja sama itu harus saling kompak tidak bekerja sendiri-sendiri.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian pengembangan Buku Ramah Cerna belum banyak dilakukan. Beberapa penelitian relevan yang terkait dilakukan oleh Adnin Mutiara, Wagiran Wagiran, dan Rahayu Pristiwati pada tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai Media Literasi Membaca di Sekolah Dasar”, Penelitian bertujuan untuk menghasilkan e-book pengayaan dongeng yang berisi tentang profil pelajar pancasila tentang unsur gotong royong Pancasila sebagai sarana literasi membaca di sekolah dasar (Mutiara et al., 2022).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ari Metalin Ika Puspita, Diah Setyaningtyas pada tahun 2022 berjudul “Pengembangan Media *POP-UP BOOK* Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Gotong Royong”, tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk menjamin terjalinnya hubungan yang

saling menguntungkan. Kolaborasi pengajaran siswa dengan bantuan media *pop-up book*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji validasi profesional media *pop-up book* berada pada kategori sangat valid, dengan menunjukkan efektif dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa sekolah dasar (Puspita & Setyaningtyas, 2022).

Dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya yang terkait erat dengan perkembangan buku cerita bergambar dengan berfokus karakter gotong royong. Namun untuk ketersediaan buku ramah cerna masih belum banyak dikembangkan di Indonesia, terlebih buku ramah cerna yang mengandung nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila seperti : beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berkebhinekaan global, bergotong royong, bernala kritis, kreatif, dan mandiri.

Penelitian bertujuan untuk mengembangkan buku bacaan adaptasi yang memuat profil pelajar Pancasila tentang kepribadian Pancasila untuk gotong royong sebagai literasi membaca siswa sekolah dasar. Buku ramah Cerna dapat digunakan oleh siswa kelas bawah sekolah dasar. Semoga buku ramah Cerna dapat merangsang minat membaca, menulis, dan pemahaman kosa kata baru.

Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu terkait erat dengan pengembangan buku cerita bergambar yang menitikberatkan pada gotong royong antar karakter. Namun ketersediaan buku ramah cerna masih belum banyak dikembangkan di Indonesia, khususnya buku ramah cerna yang memuat nilai-nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, dan berpikir kritis.

Khususnya pada karakter gotong royong ketersediaan bukunya terbilang masih jarang ditemui baik dalam bahan ajar, buku cerita maupun buku ramah cerna. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan pengembangan Buku Ramah Cerna dalam upaya mewujudkan salah satu ciri Profil Pelajar Pancasila yang berfokus pada karakter gotong royong. Penelitian ini dapat berpengaruh untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas buku ramah cerna yang memuat nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila yaitu gotong royong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah umum dan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimana pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai karakter gotong royong pada siswa kelas 1 SDN Aren Jaya XV Kota Bekasi?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana analisis pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi karakter gotong royong pada siswa kelas 1 SDN Aren Jaya XV Kota Bekasi?
- b. Bagaimana proses pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai gotong royong pada siswa kelas I SDN Aren Jaya XV Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan umum dan khusus yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan gambaran pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai karakter gotong royong pada siswa kelas 1 SDN Aren Jaya XV Kota Bekasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memberikan gambaran analisis proses pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai gotong royong pada siswa kelas 1 SDN Aren Jaya XV Kota Bekasi.
- b. Untuk memberikan gambaran pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai karakter gotong royong pada siswa kelas 1 SDN Aren Jaya XV Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan cerita dalam Buku Ramah Cerna.

- b. Mampu menginternalisasi nilai karakter peserta didik khususnya pada nilai gotong royong.
 - c. Memberikan tambahan informasi sehingga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang relevan.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi peserta didik, penelitin ini diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menanamkan nilai gotong royong dengan menggunakan bahan ajar Buku Ramah Cerna.
 - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dan wawasannya mengenai alternatif buku ajar dalam menanamkan nilai karakter, khususnya nilai gotong royong.
 - c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memotivasi guru untuk menginternalisasi nilai karakter pada anak melalui berbagai macam cara guna meningkatkan kualitas peserta didik.
 - d. Bagi peneliti, sebagai bahan kajian pada penelitian selanjutnya dalam meneliti pengembangan buku yang dapat menginternalisasi nilai gotong royong sehingga anak menambah pengalaman dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di kemudian hari.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian menghasilkan sebuah produk Buku Ramah Cerna dengan spesifikasi materi mengenai karakteristik Profil Pelajar Pancasila yang berfokus pada nilai karakter gotong royong serta dalam pengembangannya berdasarkan pedoman perjenjangan buku yang ditetapkan dalam Peraturan Kepala Badan Standarisasi Pendidikan, Kurikulum dan Badan Penilai Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 030/P/2022 tentang Pedoman Perjenjangan Buku Kelas B1.

Buku yang dikembangkan ini termasuk dalam kategori B1 dengan karakteristik buku yang memiliki ketebalan sekitar 16-32 halaman. Setiap halaman terdapat maksimal 5 kalimat, dengan satu kalimat terdiri dari maksimal 7 kata. Cerita yang disajikan beragam macam. Pengembangan buku yang bergambar dan penuh warna (*full colour*) ini didasarkan pada proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter gotong royong pada buku tersebut.